

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Account Receivable Turnover (ARTO)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Indeks Kompas100 tahun 2019-2021.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh secara parsial maupun simultan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Account Receivable Turnover (ARTO)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Adapun simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik t untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar -2,826 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa  $H_{a1}$  diterima dikarenakan *DER* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fridaliyanti *et al.* (2022) dan Susanti (2019) yang membuktikan bahwa *DER* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*.
2. Hasil uji statistik t untuk *Inventory Turnover (ITO)* sebesar -2,206 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  ditolak dikarenakan *ITO* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Bangun *et al.* (2018) dan Wijaya & Tjun (2017) yang membuktikan bahwa *ITO* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*.
3. Hasil uji statistik t untuk *Account Receivable Turnover (ARTO)* sebesar -0,655 dengan nilai signifikansi sebesar 0,514. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  ditolak dikarenakan *ARTO* tidak

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Eksandy & Dewi (2018), Desi (2018), dan Susanti (2019) yang membuktikan bahwa *ARTO* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*.

4. Hasil uji statistik *t* untuk *Current Ratio (CR)* sebesar 1,692 dengan nilai signifikansi sebesar 0,094. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa  $H_{a4}$  ditolak dikarenakan *CR* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sanjaya & Siaphutar (2019) yang membuktikan bahwa *CR* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Indeks Kompas100 sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisir terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Presentase kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* yang hanya sebesar 42,5% sedangkan sisanya sebesar 57,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini, maka saran yang akan ditujukan kepada peneliti selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dilakukan pada objek yang tertuju pada 1 jenis industri, seperti perusahaan manufaktur atau yang lebih spesifik, seperti pertambangan, agrikultur, industri barang konsumsi, dan lain-lain.
2. Menambah variabel independen lain yang diprediksi mampu memengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*, seperti perputaran kas, umur perusahaan, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan lain-lain.

### 5.3 Implikasi

1. Untuk memperoleh *ROA* yang tinggi, maka diperlukan *DER* yang rendah. Semakin kecil *DER*, artinya semakin sedikit jumlah utang yang digunakan untuk mendanai kegiatan investasi dan operasional perusahaan. Penggunaan utang yang minim akan mengurangi beban bunga pinjaman yang harus dibayar perusahaan, sehingga beban bunga akan semakin rendah. Dari sisi lain, *DER* yang rendah menunjukkan penggunaan ekuitas yang tinggi. Ekuitas yang tinggi menunjukkan saldo laba perusahaan yang tinggi. Saldo laba yang tinggi dapat digunakan untuk mendanai investasi perusahaan seperti, membuka pabrik baru di daerah yang memiliki potensi penjualan atas produk perusahaan tinggi sehingga dapat meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan yang disertai dengan efisiensi beban akan meningkatkan laba bersih. Dalam hal ini efisiensi beban yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah beban distribusi produk yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih dekat dengan konsumen.
2. Untuk memperoleh *ROA* yang tinggi, maka diperlukan *ITO* yang tinggi agar barang persediaan perusahaan cepat terjual, sehingga penjualan cepat meningkat dan peningkatan penjualan juga harus disertai dengan efisiensi beban karena biaya penyimpanan persediaan menjadi berkurang dan kas dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk kebutuhan operasional lainnya.

